

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi adalah sebagai ilmu atau kajian tentang metode. Yang membedakan antara metode dengan metodologi, metode merupakan cara bagaimana orang memperoleh pengetahuan (*how to know*), sedangkan metodologi mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dari pada metode, karena metodologi adalah mengetahui bagaimana harus mengetahui.<sup>1</sup>

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada tahap awal yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah gabungan penelitian lapangan (*field research*), dan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode sejarah, merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis fakta dan guna memperoleh kesimpulan yang kuat,<sup>2</sup> serta akurat dalam melakukan penelitian yang penulis lakukan mengenai Biografi Syekh Muhammad Arif dalam mengembangkan agama Islam di Kanagarian Duo Baleh Koto, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan.

#### **B. Metode Sejarah**

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan yang mana penelitian ini mengambil fokus tempat di

---

<sup>1</sup> Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), h.1-3

<sup>2</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 7

Kabupaten Solok Selatan. Dalam penelitian ini di gunakan metode penelitian sejarah dengan tahap-tahap sebagai berikut:

### 1. *Heuristik*

*Heuristik* yaitu mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Secara terminologi heuristik (*heuristi*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuristiken* artinya mengumpulkan atau menemukan sumber atau data sebanyak-banyaknya baik itu dari sumber primer maupun dari sumber sekunder.<sup>3</sup> Sumber primer dalam penelitian ini adalah: Anak dari Syeh Muhammad Arif, Tokoh Masyarakat yang hidup sezaman dengan Syeh Muhammad Arif dan setiap dokumen-dokumen yang se-zaman. Sumber sekunder adalah sumber yang dapat mendukung dan mempertegas sumber primer. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah Fauzul Azhari cucu Muhammad Arif, Fatin keponakan, Datuk Rajo Alam tokoh masyarakat dan Syahril tetangga sekitar. Tulisan orang lain yang berkaitan dengan pokok masalah.

Untuk mendapatkan data penelitian primer, peneliti menyiapkan daftar wawancara kemudian membuat perjanjian dengan informan pertama akan didapatkan informasi tentang informan berikutnya dan selanjutnya melalui:

---

<sup>3</sup> Renier, G. J, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 1997), h. 113

a) Observasi

Observasi adalah mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya. Yang dimaksud dengan mengamati yaitu mencari data-data tentang riwayat hidup Syekh Muhammad Arif penulis lakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke tempat lokasi penelitian.

Tempat penelitiannya ialah Kanagarian Lubuk Gadang Kec. Sangir yang merupakan tempat berkiprahnya Syekh Muhammad Arif.

b) Wawancara

Wawancara ialah untuk memperoleh keterangan dari yang akan diteliti dengan cara tanya jawab antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan *interview guide* (pedoman wawancara).

Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada masyarakat setempat tentang bagaimana biografi ringkas Syekh Muhammad Arif dalam Mengembangkan Agama Islam di Kanagarian Duo Baleh Koto.

c) Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis mempelajari dan memahami profil Syekh Muhammad Arif. Sedangkan sumber sekunder dalam konteks ini “tangan kedua” artinya informasi masa lalu yang diperoleh dari subjek/objek yang tidak langsung terlibat atau terkait dengan yang sedang diteliti, misalnya tokoh masyarakat, ulama-ulama sezaman dan karya-karya berupa buku, makalah, hasil penelitian, koran, majalah

dan lain-lain. Sumber sekunder dihimpun melalui wawancara dan studi dokumentasi.

## 2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahap kedua dalam penulisan sejarah, dimana sumber atau data yang diperoleh dilakukan pengkritikan terlebih dahulu baik intern maupun ekstern. Kritik intern dilakukan untuk menguji kebenaran (*kredibilitas*) fakta. Sedangkan kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui *otentisitas* dari sumber. Kritik ekstern dilakukan guna mengetahui otentik atau tidaknya sumber.

Maksudnya apakah sumber yang didapat tersebut asli atau tidak. Sedangkan kritik intern berguna untuk mengetahui kesahihan atau kebenaran informasi baik arsip, dokumen, maupun wawancara. Kritik sumber ini dapat dikatakan sebagai langkah dalam penyeleksian data. Kritik intern adalah pengujian kesahihan (reabilitas isi informasi sejarah yang terkandung di dalamnya).<sup>4</sup>

## 3. Interpretasi

Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu memahami makna dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul, yang selanjutnya digunakan untuk mengungkapkan permasalahan objek.

Analisis dan interpretasi (penafsiran kembali) terhadap data yang terkumpul dengan cara pengelompokan data yaitu dengan menganalisis

---

<sup>4</sup> Mestika Zed, *Metodologi Sejarah*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 1999), h. 36

fakta mana yang bisa langsung kita gunakan atau didukung dengan fakta lainnya yang kemudian merangkai data yang relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya.<sup>5</sup>

Pada tahap ini sumber fakta yang telah disusun berdasarkan sumber yang teruji dihubungkan antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan interpretasi (penafsiran).

#### 4. Historiografi (penulisan)

Historiografi merupakan salah satu tahapan dalam empat tahap dalam proses pengerjaan penulisan sejarah. Historiografi sebagai proses penulisan laporan hasil penelitian sejarah, penelitian sejarah berakhir dengan pembuatan laporan hasil penelitian artinya suatu hasil penelitian tidak pernah ada kalau tidak ditulis atau dituangkan ke dalam bentuk tulisan atau laporan. Penulis berusaha semampu mungkin untuk memaparkan hasil penelitian yang telah ada dengan merangkai fakta-fakta yang ada, sehingga membentuk karya tulis ilmiah.

Dalam pemaparan ini penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif (menggambarkan sebagaimana adanya), dan tidak tertutup kemungkinan juga menggunakan deskriptif analisa (menganalisis sebagaimana adanya). Sebagai pedoman penulisan maka yang penulis pakai adalah buku metode penulisan sejarah.

---

<sup>5</sup> Irhas, Shamad, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), h. 99